

## *Outing Class* Melalui Jelajah Lingkungan untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun

<sup>1</sup>Novida Aprilina Nisa Fitri, <sup>2</sup>Yupita Ayu Desi Wulandari  
Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

[novidatoding@gmail.com](mailto:novidatoding@gmail.com) , [pita\\_yupita49@gmail.com](mailto:pita_yupita49@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.594>

Submitted: (2025-04-24) | Revised: (2026-01-24) | Accepted: (2026-01-29) | Online Published: (2026-02-06)

### **Abstract**

Every child is endowed with unique intelligence, one of which is naturalist intelligence that is essential for growth and adaptation. However, technological advances and easy digital access lead children to interact more with gadgets than with the natural environment. As a result, naturalist intelligence does not develop optimally. This study aims to describe the implementation of outing class learning through environmental exploration to develop the naturalist intelligence of children aged 4–5 years at RA Kusuma Mulia Turus and to identify supporting and inhibiting factors. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis referred to Miles and Huberman's model: reduction, display, and conclusion. The findings show that outing class implementation involves planning, implementation, and evaluation stages. Activities included introducing natural objects, plants, and pets; feeding animals; caring for the environment; and recognizing natural phenomena. The results revealed that most children developed naturalist intelligence at the "developing as expected" level. Supporting factors were teacher competence, facilities, assistant teachers, geographical location, and student enthusiasm. Inhibiting factors were limited time allocation, less conducive learning conditions, and weather. This study emphasizes that outing class effectively nurtures children's environmental awareness and enhances naturalist intelligence from an early age.

**Keywords:** *Outing Class, Environmental Exploration, Naturalist Intelligence*

### **Abstrak**

Setiap anak dianugerahi kecerdasan yang unik, salah satunya kecerdasan naturalis yang penting untuk tumbuh kembangnya. Namun, perkembangan teknologi dan kemudahan akses digital membuat anak lebih sering berinteraksi dengan layar digital dibanding lingkungan alam. Akibatnya, kecerdasan naturalis kurang berkembang optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran *outing class* melalui jelajah lingkungan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 4–5 tahun di RA Kusuma Mulia Turus serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi *outing class* melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan berupa pengenalan benda alam, tanaman, hewan peliharaan, memberi makan hewan,

merawat lingkungan, dan mengenal fenomena alam. Hasilnya, mayoritas anak menunjukkan perkembangan kecerdasan naturalis dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, sarana prasarana, guru pendamping, letak geografis, dan antusiasme anak. Sedangkan hambatan berupa keterbatasan waktu, kondisi belajar kurang kondusif, dan cuaca. Penelitian ini menegaskan bahwa *outing class* efektif menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan serta meningkatkan kecerdasan naturalis sejak dini.

**Kata Kunci:** Outing Class, Jelajah Lingkungan, Kecerdasan Naturalis

## INTRODUCTION

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*) (Evryeni Jusmadi et al., 2025). Potensi kecerdasan yang ada pada anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan dirinya terhadap lingkungannya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya (Nurul Fitria Kumala Dewi et al., 2024). Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan (Syarifah, 2019). Melalui pengembangan kecerdasan secara optimal akan membantu seseorang menemukan solusi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.

Pembelajaran anak usia dini di era modern tidak terbatas pada ruang kelas. Inovasi pendidikan kini berkembang ke arah yang lebih fleksibel dan dinamis, memungkinkan kegiatan belajar mengajar dilakukan diberbagai tempat dan situasi. Pembelajaran *Outing Class* atau pembelajaran di luar kelas, seperti melalui jelajah, kunjungan edukatif, dan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pendekatan ini memberikan siswa pengalaman belajar yang nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran di luar kelas membantu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan praktis, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Cahya Mutia Anisa & Betty Yulia Wulansari, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di RA Kusuma Mulia bahwa pembelajaran *Outing Class* sudah dilakukan dan kecerdasan naturalis 8 siswa dari 15 siswa masih belum berkembang secara optimal. Contohnya, kurangnya ketertarikan anak saat belajar mengenai hewan dan tumbuhan, belum memiliki ingatan tajam mengenai detail hewan dan tumbuhan (baik dari segi bentuk, suara, warna, cara berkembang biaknya) karena tidak suka mengamati dan mengingat hal-hal dari lingkungannya, serta anak lebih tertarik untuk belajar dengan media digital dari pada belajar dari alam sekitar. Selain itu membesarkan anak di era digital menjadi tantangan besar bagi orang tua , sebab orang tua berperan penting dalam mengendalikan dan mengawasi anak-anak dalam menggunakan teknologi(Dheasari et al., 2022) Salah satu kekhawatiran utama adalah bahwa penggunaan

teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial anak-anak dengan orang tua, pendidik dan teman sebaya mereka (Wuni, 2025).

Adapun penelitian ini mengacu dalam mengembangkan kecerdasan naturalis. . Kecerdasan naturalis yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali, membedakan, mengungkapkan dan mengklasifikasikan berbagai hal yang ada di alam maupun lingkungannya, seperti flora dan fauna (Ernalina, 2020). Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita dan juga kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain seperti misalnya susunan awan dan ciri geologis bumi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan kecerdasan ini ketika berkebun, berkemah, mendaki ataupun menjelajah.

## METHOD

Artikel ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di RA Kusuma Mulia Turus, Kediri, dengan subjek penelitian guru kelas A1 dan siswa berusia 4-5 tahun berjumlah 15 anak (7 laki-laki, 8 perempuan). Dalam penulisannya, data dan fakta yang dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar, bukan angka. Untuk mendukung hasil penelitian, laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan data fakta dari lapangan yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan, serta memahami perilaku orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dengan murid, dan wali murid RA Kusuma Mulia turus, observasi di lingkungan sekolah serta interaksi dengan anak-anak dalam proses pembelajaran *outing class*. Sedangkan untuk data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, modul ajar, penelitian terdahulu dan literatur yang relevan mengenai pembelajaran *outing class* melalui jelajah lingkungan, kecerdasan naturalis dan implementasi pembelajaran pada anak usia dini

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam hal ini, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan akan memunculkan temuan baru (*novelty*) yang belum pernah ada (Muhammad Rizal Fadli, 2021). Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipandang tepat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dari informan yang memahami secara langsung fenomena yang diteliti.

Adapun kriteria subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: guru kelas A1 di RA Kusuma Mulia Turus yang telah memiliki pengalaman mengampu kegiatan pembelajaran *outing class* melalui jelajah lingkungan selama minimal dua tahun; guru yang terlibat secara

langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan *outing class*; serta (c) bersedia menjadi informan kunci dan memberikan informasi secara terbuka serta mendalam terkait implementasi pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 4–5 tahun.

Pemilihan guru kelas A1 sebagai informan kunci didasarkan pada pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman dan pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik peserta didik, proses pembelajaran, serta dinamika pelaksanaan *outing class* di lembaga tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan secara utuh proses implementasi pembelajaran *outing class* melalui jelajah lingkungan beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

## RESULTS AND DISCUSSION

Implementasi Pembelajaran *Outing Class* Melalui Jelajah Lingkungan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Kusuma Mulia Turus. Pelaksanaan kegiatan *outing class* meliputi beberapa langkah yang ditempuh diantaranya (Observasi, RA Kusuma Mulia Turus, 10 Februari 2025):

### 1. Langkah Perencanaan/Persiapan

Kegiatan pembelajaran, perencanaan dalam kegiatan *outing class* di RA Kusuma Mulia Turus bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Yang dilakukan pendidik yaitu menentukan kegiatan sesuai tema, pemilihan lokasi dan waktu, musyawarah guru, survei lokasi dan merancang RPPH/ modul ajar

### 2. Pelaksanaan

Merupakan realisasi dari perencanaan yang dilakukan sebelumnya. *Outing class* kegiatan di luar kelas di RA Kusuma Mulia melalui jelajah lingkungan di sini anak-anak diajak jalan-jalan menyusuri lingkungan yayasan dan pekarangan milik masyarakat sekitar sekolah. Dari observasi yang penulis lakukan, kegiatan ini dimulai pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan:

- a. Kegiatan Awal yaitu kegiatan pendahuluan/pembuka berupa kegiatan pembukaan, absensi, apersepsi, serta motivasi berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Diawali dengan mengucapkan salam, doa sebelum belajar, asmaul husna, menghafal surat-surat pendek, dan hadis nabi. Kegiatan dilanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik dengan nyanyian. Lalu kegiatan pengembangan fisik motorik melalui gerak lagu dan ice breaking.
- b. Kegiatan inti merupakan aktivitas utama, mencangkup anak melakukan observasi, eksplorasi, pengumpulan/ diskusi /menceritakan hasil temuan. Inti kegiatan pembelajaran *outing class* melalui jelajah lingkungan yang mendorong kecerdasan naturalis secara aktif dan menyenangkan.

c. Kegiatan penutup berupa *recalling* pemberian pertanyaan, menanyakan perasaan, penyimpulan materi, penyampaian manfaat mempelajari materi tersebut, mengingatkan kegiatan besok dan dilanjutkan doa.

### 3. Evaluasi

Pada tahapan ini langkah yang dilakukan yaitu pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan kegiatan *outing class* melalui kegiatan jelajah alam. Hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan peserta didik terhadap materi setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan hasil bahwa indikator kecerdasan naturalis di RA Kusuma Mulia Turus dapat dicapai oleh anak antara lain ditunjukkan baik dari observasi sampai wawancara dari beberapa pihak serta dari pengamatan peneliti.

Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kecerdasan naturalis anak. Sebanyak 11 dari 15 anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, 10 anak senang memberi makan hewan, 7 anak mampu menyebutkan benda alam, 7 anak merawat tanaman, 6 anak mengenali fenomena alam, dan 13 anak menunjukkan antusiasme belajar di luar kelas.

No	Nama	Peduli lingkungan			Senang Memberi Makan Hewan			Menyebutkan Benda Alam			Merawat Tanaman			Mengenal Fenomena Alam			Senang Belajar di Luar Kelas		
		MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB
1	Abidah		√			√			√		√				√				√
2	Alyn	√				√			√			√			√				√
3	Aisyah		√		√				√			√			√				√
4	Ais		√			√			√			√			√				√
5	Vania		√		√				√			√			√			√	
6	Zahra		√			√			√			√			√				√
7	Zahro'		√		√				√			√			√				√
8	Zelmira	√				√			√			√			√				√
9	Abid	√			√				√			√			√				√
10	Davin	√			√				√			√			√				√
11	Dika		√			√			√			√			√			√	
12	Rafa		√			√			√			√			√				√
13	Ulum		√			√			√			√			√				√
14	Zayyan		√			√			√			√			√				√
15	Zidan		√			√			√			√			√				√

Tabel 1. Hasil implementasi pembelajaran *outing class*

Secara teori, pembelajaran *outing class* ini sejalan dengan berbagai teori pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya sejalan dengan teori

pembelajaran *Experiential Learning* (David Kolb), teori ini berpendapat bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung, yang kemudian dianalisis dan diproses untuk menghasilkan pengetahuan baru. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah memiliki arti penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung memungkinkan materi akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Serta teori Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*), teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika materi yang diajarkan dihubungkan dengan konteks dunia nyata. Jelajah lingkungan sebagai bagian dari *outing class* memungkinkan siswa untuk melihat dan mengaitkan teori yang mereka pelajari dengan kondisi nyata di sekitarnya.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran *Outing Class* Melalui Jelajah Lingkungan.

#### 1. Faktor pendukung

##### a. Guru-guru yang kompeten pada bidangnya.

Tenaga pendidik di RA Kusuma Mulia Turus sebagian besar merupakan pendidik yang sudah memenuhi kualifikasi dibidang pendidikan khususnya telah menyelesaikan pendidikan sarjana pendidikan anak usia dini. Selain itu beliau para pendidik tetap berusaha untuk selalu belajar meningkatkan mutu dan sebagainya.

##### b. Adanya guru pendamping.

Keberadaan seorang guru pendamping sangat penting dalam proses pembelajaran di PAUD. Apalagi ketika pembelajaran *outing class* anak diberi kebebasan belajar di alam terbuka, jika perbandingan pendidik dan peserta pendidik yang tidak seimbang. Di sinilah peran besar guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran lebih mudah, kelas terkondisi dan lebih bisa mencapai tujuan pembelajaran

##### c. Sarana prasarana.

Sarana prasarana yang memadai sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran sebagai fasilitas juga perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran agar lancar dan tujuan pembelajaran dapat maksimal membutuhkan.

##### d. Letak Geografis

Lembaga RA Kusuma Mulia Turus berada di desa yang tempatnya cukup strategis, mudah dijangkau dan juga terdapat kebun milik yayasan yang sangat luas yang terdapat bermacam-macam tanaman sampai dengan bermacam jenis hewan peliharaan yang cukup efektif digunakan dalam kegiatan *outing class*.

##### e. Antusiasme anak-anak yang cukup tinggi.

Respon yang bagus dari anak-anak terhadap pembelajaran *outing class* berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan juga pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Alokasi waktu

Pembelajaran terbatas oleh waktu. Perencanaan waktu yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur sangat dibutuhkan dan tanpa manajemen waktu yang baik, tujuan tidak tercapai secara optimal meskipun metode sudah tepat.

### b. Suasana belajar kurang kondusif.

Suasana ketika belajar sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran *outing class* ada beberapa anak konsentrasinya mudah pecah ataupun konsentrasi anak mudah teralihkan oleh suasana di sekitar. Seperti anak lebih tertarik untuk bermain sendiri, juga bersenda gurau, dan anak mungkin merasa terlalu bebas untuk mengeksplor apa yang mereka suka menjadikan suasana belajar menjadi kurang kondusif.

### c. Cuaca

Cuaca merupakan suatu gejala alam yang setiap waktu bisa berubah dan tidak bisa dihindari. Jika kondisi cuaca setelah hujan atau pun sedang hujan baik itu gerimis, maka pembelajaran *outing class* yang sudah direncanakan bisa saja tidak terlaksana atau diganti dengan kegiatan *indoor learning* atau belajar di dalam kelas.

## 3. Alternatif Solusi

Faktor-faktor penghambat dalam kegiatan *outing class* melalui jelajah alam perlu mendapatkan perhatian agar tidak berakibat fatal bagi kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Adapun alternatif solusi agar kegiatan berjalan lancar antara lain :

### a. Membuat pemetaan kegiatan dan pengaturan waktu yang efisien.

Membuat pemetaan kegiatan sebagai upaya untuk mengatasi pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran dengan cara memetakan materi menjadi dua tahap yaitu tahap penyampaian teori dan pembahasan yang dilaksanakan dalam kelas dan tahap praktik langsung yang dilaksanakan di luar kelas, secara berkesinambungan antara teori di dalam kelas dan juga praktik di lapangan.

### b. Menjadikan perubahan cuaca sebagai objek pembelajaran.

Sebagai pendidik yang kreatif tentunya harus mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat insidental. Dalam hal ini cuaca seharusnya bukan menjadi kendala, tetapi justru menjadi pembelajaran yang benar-benar nyata.

### c. Belajar sambil bermain secara berkelompok

Belajar sambil bermain sebagai upaya mengatasi suasana belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana belajar di luar ruangan yang menarik dan menyenangkan bisa dilakukan dengan membagi kelompok. Caranya kebun tersebut dibagi menjadi 3 sampai 5 anak berkelompok untuk memudahkan

pengawasan dan membuat kegiatan lebih terfokus dan kelompok yang juara bisa diberi reward agar semakin bersemangat.

Berdasarkan data-data terkait faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala bisa saja terjadi dalam kegiatan pembelajaran luar ruangan namun adanya faktor pendukung berupa guru yang kompeten mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi pendidik, sehingga kegiatan pembelajaran tetap terlaksana dengan efektif dan memperoleh hasil pencapaian secara optimal.

## CONCLUSION

Manajemen Penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran *Outing Class* Melalui Jelajah Lingkungan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Kusuma Mulia Turus pada tema alam semesta dilaksanakan dengan kegiatan menjelajahi lingkungan sekitar lembaga dan juga lingkungan yayasan. Dalam pelaksanaannya meliputi beberapa langkah diantaranya ;

- a. Langkah perencanaan/ persiapan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seperti menentukan kegiatan sesuai tema, pemilihan lokasi dan waktu, musyawarah guru, survei lokasi serta merancang modul ajar.
- b. Langkah pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Pada langkah pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.,
- c. Langkah terakhir yaitu langkah evaluasi. Pada tahapan ini langkah yang dilakukan yaitu pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik terkait dengan kegiatan *outing class* melalui kegiatan jelajah alam.

Pembelajaran *outing class* melalui jelajah lingkungan efektif mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun di RA Kusuma Mulia Turus. Kegiatan ini membantu anak mengenal alam, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatkan antusiasme belajar. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, keberadaan guru pendamping, sarana prasarana memadai, letak geografis sekolah yang strategis, dan antusiasme anak. Sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu, kondisi belajar yang kurang kondusif, dan cuaca. Guru menyiasatinya dengan pemetaan kegiatan, pengaturan waktu efisien, serta menjadikan fenomena alam sebagai bagian dari objek pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, *outing class* dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif untuk anak usia dini

Pertama, penelitian ini dilakukan hanya pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah subjek yang terbatas, yaitu 15 anak. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke lembaga PAUD lain yang memiliki karakteristik lingkungan, sarana prasarana, dan latar belakang peserta didik yang berbeda. Kemudian, pengukuran kecerdasan naturalis anak masih bersifat kualitatif deskriptif melalui observasi

dan wawancara, sehingga hasil yang diperoleh sangat bergantung pada subjektivitas peneliti dan pendidik. Belum digunakan instrumen baku atau skala pengukuran kuantitatif yang dapat memberikan gambaran perkembangan kecerdasan naturalis secara lebih terukur dan objektif. Ketiga, pelaksanaan *outing class* sangat dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti kondisi cuaca dan suasana lingkungan sekitar, yang tidak selalu dapat dikendalikan oleh peneliti. Hal ini berpotensi memengaruhi konsistensi pelaksanaan kegiatan serta capaian perkembangan anak dalam setiap pertemuan..

## BIBLIOGRAPHY

- Cahya Mutia Anisa & Betty Yulia Wulansari. (2023). Outing Class Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5 -6 Tahun di Eduwisata Ndalem Kerto. *Jurnal Indopedia*, 1, 762–771.
- Dheasari, A. E., Fajriyah, L., & Riska, R. (2022). Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.417>
- Ernalina, Y. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN DILUAR KELAS (OUTING CLASS) DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK DI PAUD NEGERI PEMBINA BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHLANG* [Diploma, IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4322/>
- Evryeni Jusmadi, Rohayu Fadilla, & Henni Mayasari. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini Sangat Penting Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Early Child Research and Practice (ECRP)*, 5.
- Mita Randani Sulastrri, Agus Ramdani, & I Gde Mertha. (2024). Efektifitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Mahluk Hidup. Mita Randani Sulastrri. *Jurnal Of Classroom*, 6/4, 776–781.
- Muhammad Rizal Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Directory of Open Acces Journals*, 21.
- Nurul Fitria Kumala Dewi, Titi Rachmi, & Anggun Sundari. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B KB Al Sabilillah Neglasari. *Ceria*.
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Sustainable*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Wuni, B. (2025). Tantangan dan Solusi Etis dalam Transformasi Pembelajaran PAUD Berbasis IA. *Tribakti Press*.